

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya yang mampu memberikan manfaat bagi makhluk hidup di dunia. Secara umum hutan memiliki tiga manfaat penting bagi kehidupan yaitu manfaat ekologi, ekonomi dan sosial. Dilihat dari segi ekologi, hutan berperan untuk keseimbangan ekosistem dan menjaga kelestarian hutan. Dilihat dari segi ekonomi, hutan berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Dilihat dari segi sosial, hutan berperan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar hutan. Oleh karena itu, hutan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Saat ini pemerintah telah merubah paradigma pembangunan kehutanan dari yang sebelumnya *forest to state* menjadi *forest to people*. Pembangunan kehutanan untuk terwujudnya kelestarian hutan sebagai penyangga kehidupan, memperkuat perekonomian rakyat, mendukung perekonomian nasional bagi kesejahteraan rakyat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan. Salah satu upaya pokok pembangunan kehutanan yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat di dalam dan di sekitar hutan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kehutanan melalui perhutanan sosial, khususnya di dalam kawasan hutan berupa kegiatan Hutan Kemasyarakatan. (Abdurachman et al., 2020)

Hutan Kemasyarakatan adalah salah satu bentuk program pengelolaan perhutanan sosial dari pemerintah yang dilakukan oleh kelompok tani hutan melalui persetujuan pengelolaan sesuai dengan fungsinya. Hutan kemasyarakatan adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat setempat dan kebijakan hutan kemasyarakatan mengizinkan masyarakat untuk dapat mengelola sebagian dari sumberdaya hutan. Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki sekitar 35 kelompok tani Hutan Kemasyarakatan dengan berbagai luasan yang berbeda. (Mulyadin R.Mohammad et al., 2016)

Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Gunung Kidul semakin pesat dengan didukung oleh kepedulian pemerintah dan kesadaran masyarakat setempat terhadap

kondisi lingkungan yang gersang, sumber air yang krisis serta keinginan bersama untuk mengembalikan fungsi hutan. Dimulai dari berbagai izin Hutan Kemasyarakatan yang keluar pada tahun 2007 di Kabupaten Gunung Kidul ini pada awalnya hanya berfokus pada penanaman Jati karena kondisi tanah yang didominasi oleh batu kapur yang keras namun di beberapa titik tanaman Jati dapat dipadukan dengan Mahoni dan Akasia. Seiring berjalannya waktu, ketika Pohon Jati belum rimbun masyarakat setempat mulai terhadap kondisi lingkungan yang gersang, sumber air yang krisis serta keinginan bersama untuk mengembalikan fungsi hutan. Dimulai dari berbagai izin Hutan Kemasyarakatan yang keluar pada tahun 2007 di Kabupaten Gunung Kidul ini pada awalnya hanya berfokus pada penanaman Jati karena kondisi tanah yang didominasi oleh batu kapur yang keras namun di beberapa titik tanaman Jati dapat dipadukan dengan Mahoni dan Akasia. Seiring berjalannya waktu, ketika Pohon Jati belum rimbun masyarakat setempat mulai menerapkan teknik *agroforestry* yaitu menanam tanaman Palawija seperti Jagung, Kacang Tanah dan Ketela Pohon diantara ruang kosong tanaman Jati. (Sabar Adrayanti et al., 2022)

Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan pola tanam *agroforestry* sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Katongan sehingga lokasi tersebut layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Meskipun pengelolaan Hutan Kemasyarakatan pola *agroforestry* sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Katongan, masih ada beberapa hal yang harus dibenahi supaya dapat meningkatkan potensi tanaman Jati dan tanaman lain dari segi sosial, segi ekonomi dan segi ekologi.

Sebagian masyarakat di Kelurahan Katongan beranggapan bahwa pendapatan yang diperoleh dari Hutan Kemasyarakatan merupakan suatu keuntungan karena besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari setiap tanaman palawija yang dipanen untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga tanpa mengetahui besaran total biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha tani hutan. Namun kenyataannya masih banyak petani hutan yang tidak mengetahui apakah selama melakukan kegiatan usaha tani tersebut sesungguhnya mengalami keuntungan atau kerugian.

Analisis finansial merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha itu layak atau tidak untuk diusahakan dengan mengetahui tingkat keuntungan maupun kerugian selama jangka waktu tertentu dalam pengelolaan hutan.

Analisis finansial diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan usaha tani hutan dan biaya yang dikeluarkan selama usaha tani hutan dalam satu daur.(Sulistiyati et al., 2012)

Sedangkan kontribusi pendapatan hutan kemasyarakatan terhadap pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari persentase pendapatan Hutan Kemasyarakatan dan total pendapatan yang diperoleh oleh petani. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang analisis finansial Hutan Kemasyarakatan pola *agroforestry* dan kontribusinya terhadap pendapatan petani di Kelurahan Katongan, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul agar dapat mengetahui apakah usaha Hutan Kemasyarakatan yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian dan dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan.(Besar et al., 2014)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hutan Kemasyarakatan mampu memberikan sumbangan ekonomi dan ekologi bagi petani serta lingkungannya. Namun banyak dari petani yang belum mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha tani Hutan Kemasyarakatan mengalami keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis finansial pembangunan Hutan Kemasyarakatan untuk mengetahui apakah pembangunan hutan kemasyarakatan di Kelurahan Katongan, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul memenuhi syarat kelayakan usaha dan juga perlu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan hutan kemasyarakatan terhadap pendapatan rumah tangga petani hutan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis finansial Hutan Kemasyarakatan pola *agroforestry* di Kelurahan Katongan, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan Hutan Kemasyarakatan pola *agroforestry* terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Katongan, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai analisis finansial dan kontribusi pendapatan dari Hutan Kemasyarakatan pola *agroforestry* terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Katongan, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengelolaan usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pengelolaan Hutan Kemasyarakatan kepada pihak-pihak terkait (akademisi, pemerintah, dll) agar dapat memberikan terobosan-terobosan baru untuk melestarikan hutan dan memberdayakan masyarakat disekitar kawasan hutan.